

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan dapat dipergunakan pada penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:64) kajian yang dilaksanakan dalam menetapkan keberadaan variabel bebas, baik secara sederhana pada satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan dengan faktor lain, penelitian semacam mungkin hanya berfokus pada satu variabel. Pada penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana citra merek, kepercayaan merek dan kualitas produk dalam mempengaruhi keputusan pembelian remaja pada tissue Basah Dettol di Kota Batam. Kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2019:17) penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan metodologi yang diinformasikan oleh aliran filosofis positivisme, pengumpulan data dilakukan dengan bantuan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan maksud untuk memvalidasi hipotesis yang telah diajukan.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan merupakan replikasi, dengan melibatkan pembuatan ulang percobaan menggunakan metode yang sama atau sebanding tetapi subjek dan kerangka waktu yang berbeda. Saat membandingkan penelitian ini dengan yang lain, perlu diingat bahwa perusahaan atau item yang sedang diselidiki dan kerangka waktu penelitian dilakukan adalah pembeda utama.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan suatu penyelidikan pasti sudah tentu memiliki objek sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan hal tersebut sehingga peneliti menetapkan objek atau lokasi penelitian ini berada di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam penelitian ini merupakan tahapan pengerjaan dengan waktu tertentu. Untuk lebih memperjelas apa saja yang dikerjakan sehingga peneliti membuat suatu tabel tentang periode penelitian seperti ditunjukkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Periode Penelitian

Kegiatan	Tahun/ Pertemuan ke - / Bulan													
	2022											2023		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	Sep	Okt	Okt	Okt	Okt	Okt	Okt	Nov	Nov	Des	Des	Jan	Jan	Jan
Perancangan	■													
Studi Pustaka		■	■											
Menentukan Metode Penelitian				■										
Penyusunan Kuesioner					■	■	■							
Penyerahan Kuesioner								■	■					
Analisis Hasil Kuesioner										■	■	■	■	■
Kesimpulan														■

Sumber: Data Penelitian 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang dapat dijelaskan Sugiyono (2019:127) menunjukkan bahwa istilah populasi digunakan untuk merujuk pada sekelompok benda atau orang abstrak dengan fitur dan kualitas tertentu yang perlu dipelajari untuk membuat kesimpulan. Berdasarkan definisi diatas maka yang akan dijadikan populasi pada penelitian ini merupakan remaja yang pernah membeli atau menggunakan tissue basah Dettol di Kota Batam. Dalam hal ini populasi tidak diketahui jumlah pastinya.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel yang dapat dijelaskan Sugiyono (2019:127) merupakan komponen dari populasi baik dari segi ukuran maupun sifat-sifat yang dimilikinya. Sampel penelitian digunakan ketika populasi yang diselidiki terlalu besar untuk dicakup oleh satu studi secara memadai karena kurangnya sumber daya (seperti waktu, uang, atau tenaga kerja). Karena ukuran populasi yang diteliti tidak dapat ditentukan dengan ketelitian mutlak untuk keperluan penyelidikan ini, rumus *Lameshow* akan digunakan untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 Rumus *Lameshow*

Sumber: Maskur & Lestaringingsih (2022:7)

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

$p =$ Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai $50\% = 0,5$

$d =$ Interval/penyimpangan $10\% = 0,1$

$q = 1-p$

Dari rumus tersebut sehingga dapat dibuatkan perhitungan untuk menentukan teknik penentuan besar sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Ukuran sampel studi dibulatkan menjadi 100 peserta setelah perhitungan menggunakan teknik yang disebutkan di atas.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Pada penelitian yang dilakukan dapat mempergunakan teknik *sampling non probability sampling* serta dengan jenis *purposive sampling*. Dengan dijelaskan berdasarkan Sugiyono (2019:128) Metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai *non probability sampling* adalah salah satu di mana setiap individu anggota populasi tidak diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Serta pada jenis *purposive sampling* dapat didefinisikan oleh Sugiyono (2019:128) sebagaumanan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria yang tercantum di bawah ini, yang meliputi berikut ini:

1. Responden yang diteliti merupakan remaja di Kota Batam yang membeli tissue basah Dettol.

2. Usia responden yang akan diteliti dengan menetapkan pada rentang 10-19 tahun.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian yang dilakukan dapat meliputi data primer serta data sekunder, untuk perbedaan antara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer sebagaimana merupakan informasi yang dapat dikumpulkan secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui wawancara, penyebaran kuesioner yang dapat disebarluaskan. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh citra merek, kepercayaan merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian remaja pada tissue basah Dettol di Kota Batam.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagaimana merupakan informasi penelitian yang dikumpulkan tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui berbagai bentuk media perantara. Misalnya literatur seperti buku, terbitan berkala, dan surat kabar, serta materi langsung dari website dan terhubung dengan subjek yang sedang diteliti. Penelitian ini memanfaatkan buku dan jurnal untuk mengumpulkan data sekunder.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini dapat dipergunakan metode pengumpulan data dengan meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner sebagaimana merupakan informasi dikumpulkan dengan meminta responden bereaksi terhadap serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Survei yang digunakan ditutup, dan responden diminta untuk menilai beberapa klaim pada skala 5 poin, 4 poin, 3 poin, dan 1 poin. Berikut adalah tabel dengan hasil kuesioner:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Wawancara

Wawancara sangat penting untuk mengumpulkan informasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data bernuansa, seperti pemikiran, perasaan, dan pengalaman orang yang diwawancarai. Beberapa anak muda di Kota Batam yang baru saja membeli tisu basah Dettol diwawancarai untuk investigasi ini.

3. Studi Pustaka

Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan informasi melalui membaca dan meninjau buku, artikel, dokumen, dan laporan yang relevan. Tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan dasar-dasar dan perspektif di atas kertas untuk penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2019:69) bisa juga dianggap variabel stimulus, variabel prediktor, dan variabel anteseden. Dengan merupakan yang dapat dianggap sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sumber perubahan atau perkembangan variabel lain, yang dikenal sebagai variabel dependen (terikat), disebut sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan Citra Merek (X1), Kepercayaan Merek (X2) dan Kualitas Produk (X3) sebagai variabel bebas.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan dampak. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Istilah variabel dependen digunakan untuk merujuk pada variabel yang diubah atau dihasilkan sebagai akibat langsung dari faktor independen. Sebagaimana penjelasan tersebut yang dapat dijadikan sebagai variabel dependen adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Citra Merek (X1)	Citra merek dapat dianggap sebagai bagian dari beberapa kategori konotasi yang muncul di benak pelanggan saat mempertimbangkan merek tersebut.	1. Citra perusahaan 2. Citra pemakai 3. Citra produk (Syamsurizal & Ernawati, 2020:179)	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Kepercayaan Merek (X2)	Kepercayaan merek adalah persepsi konsumen tentang nilai merek dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan perusahaan dari waktu ke waktu dan kesan mereka terhadap kualitas barang atau jasa yang telah mereka beli.	1. Merek itu sendiri 2. Karakteristik perusahaan pembuat merek 3. Karakteristik konsumen (Novriansyaha <i>et al.</i> , 2022:212)	<i>Likert</i>
3	Kualitas Produk (X3)	Kualitas suatu produk adalah keseluruhan dari bagian-bagiannya, termasuk ciri-ciri yang diinginkan departemen pemasaran dan teknik produksi serta pemeliharaan yang membuat ciri-ciri tersebut menjadi kenyataan dan produk berguna bagi konsumen.	1. Kinerja 2. Keandalan 3. Ketahanan 4. Kenyamanan 5. Estetika (Gulo <i>et al.</i> (2020:276)	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan untuk membeli merupakan sampai konsumen siap untuk menentukan produk tertentu yang ingin mereka beli, keputusan untuk membeli adalah interaksi agregat yang akan digunakan sebagai campuran informasi untuk memulai penilaian.	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Kecepatan dalam membeli sebuah produk (Azhari & Fachry (2020:39)	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data dengan menggambarkan atau meringkas data yang dikumpulkan dalam bentuk mentahnya, bukan dengan maksud untuk memperoleh temuan yang dapat digeneralisasikan atau membuat generalisasi. Tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, perhitungan median, perhitungan rata-rata,

perhitungan desil, perhitungan standar deviasi, dan perhitungan persentase adalah cara umum statistik deskriptif menyajikan datanya (Sugiyono, 2019:206).

Dalam statistik deskriptif untuk menggunakan analisis regresi untuk membuat prediksi, analisis korelasi untuk menetapkan kekuatan hubungan antar variabel, dan perbandingan mean-varians untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan, semua dalam ranah statistik deskriptif (Sugiyono, 2019:207). Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Sumber: Pane & Purba (2020:180)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan adanya rumus diatas, rentang skala yang akan dihitung oleh penelitian ini yaitu :

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Cukup Setuju
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2022)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menentukan dapat atau tidaknya derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya dinilai. Uji validitas merupakan alat yang dapat digunakan dalam proses mengukur apa yang seharusnya dinilai. Yang dimaksud dengan valid adalah alat ukur yang menentukan tingkat ketelitian (baik absolut maupun relatif) suatu variabel. Ukuran sampel yang disinggung dalam penelitian ini akan mencakup pengisian kuesioner (Sihombing & Hutasoit, 2021:151). Berikut merupakan kriteria pengujian uji validitas:

1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrument atau item dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut valid.
2. jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrument atau item dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Product Moment*

Sumber: Rukmini (2020:58)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Jumlah skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas adalah alat ukur yang menentukan besar kecilnya sesuatu (dipercaya dan diandalkan). Uji reliabilitas ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengujian nilai *Cronbach Alpha* yang cukup mendekati 1. Setelah soal-soal sudah dipastikan asli, uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila hasil yang diperoleh harus lebih dari batas minimal 0,06 (Sihombing & Hutasoit, 2021:151). Dalam uji reliabilitas hasilnya dapat dinilai berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai koefisien *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dianggap *reliable* atau konsisten.
2. Jika nilai koefisien *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket tidak *reliable* atau tidak konsisten.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan pada uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Rumus 3.4 } \alpha \text{ Cronbach}$$

Sumber: Sihombing & Hutasoit (2021:151)

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrumen (*alfa cronbach*)

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians item

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menilai apakah nilai variabel pengganggu model regresi atau variabel residual terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ini signifikan karena uji-t mengasumsikan residual memiliki distribusi normal. Jika anggapan ini tidak terpenuhi, analisis statistik yang telah dilakukan hanya akan dianggap dapat diandalkan untuk sampel yang jumlahnya terbatas (Bagaskara, 2021:8). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka akan digunakan teknik pendekatan Grafik Histogram, Normal *P-P Plot* dan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam analisis dengan grafik yang dapat meliputi:

1. Jika data cenderung mengumpul ke arah garis diagonal dan bergeser ke arah yang sama dengan garis diagonal, atau jika histogram terlihat berdistribusi normal, maka asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.
2. Jika data menyimpang tajam dari diagonal dan tidak berarah ke arah tersebut, atau jika histogram tidak menampilkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Statistik non Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi normal dapat diasumsikan untuk *kolmogorof-smirnov* jika probabilitasnya dapat melebihi pada 0,05.
2. Distribusi tidak normal dapat diasumsikan untuk *kolmogorof-smirnov* jika probabilitasnya tidak dapat melebihi pada 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen atau tidak. Ada beberapa cara dalam menguji untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam matrik korelasi variabel-variabel bebas (independent). Cara yang dapat dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Maskur & Lestaringingsih, 2022:9). Adapun kriteria uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi tidak memasukkan kejadian multikolinearitas antara variabel independen jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.
2. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model regresi mengalami kejadian multikolinearitas antara variabel independen jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual model regresi memiliki varians yang tidak merata dibandingkan satu sama lain. Sedangkan untuk melihat hasil uji tersebut dengan menggunakan *kurva scattler plot* antara sumbu SRESID dan ZPRED. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dapat dikatakan terjadi homokedastisitas (Ma'arif & Budiarti, 2022:11). Sedangkan yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian tersebut adalah:

1. Adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan mengamati pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, mengembang kemudian menyempit, karena hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik pada sumbu Y terdistribusi secara merata di atas dan di bawah angka 0.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah salah satu jenis analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi (kenaikan atau penurunan) variabel dependen dipengaruhi, berdasarkan naik atau turunnya nilai variabel independen. Tujuan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Indrasena & Budiarti, 2022:8). Penelitian ini regresi linier berganda menguji pengaruh antara citra merek, kepercayaan merek dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Rumus berikut merupakan persamaan yang dipergunakan dapat meliputi rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Indrasena & Budiarti (2022:8)

Keterangan:

- Y : Variabel keputusan pembelian
- X1 : Variabel citra merek
- X2 : Variabel kepercayaan merek

- X3 : Variabel kualitas produk
 α : Konstanta
 b1- b2-b3 : Koefisien regresi
 e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien dterminasi (R^2) mengungkapkan seberapa efektif model memperhitungkan keberadaan variabel dependen. Koefisien determinasi secara wajar dapat diasumsikan berkisar dari 0 sampai 1. Karena nilai R^2 yang rendah, dapat disimpulkan bahwa kekuatan penjelas faktor independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika suatu nilai mendekati 1, berarti variabel independen berfungsi sebagai prediktor yang sempurna dari variabel dependen (Maskur & Lestaringingsih, 2022:10). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) pada penelitian:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Rukmini (2020:58)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t juga dikenal sebagai uji parsial, biasanya dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah pengaruh hasil regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak, lebih khusus lagi,

apakah pengaruh itu signifikan atau tidak secara positif atau negatif. Tujuan uji-t adalah untuk memastikan sejauh mana variabel independen memiliki andil dalam mempengaruhi nilai variabel dependen. Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap X dan Y pada tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 0,05 (Sihombing & Hutasoit, 2021:151). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t_{\text{table}}$, maka H_0 diterimadan H_1 ditolak.

Berikut rumus yang dapat dipergunakan pada uji secara parsial pada penelitian yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Rukmini (2020:58)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji f disebut sebagai uji yang menilai pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dikenal dengan uji simultan. Probabilitas sebesar 5% atau 0,05 digunakan dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan baik terhadap variabel independen maupun variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut (Sihombing & Hutasoit, 2021:153). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji f sebagai berikut:

1. H₀ diterima dan H₁ ditolak = jika F_{hitung} < F_{tabel} pada α =5%, Signifikan = 95%. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan variabel terikat.
2. H₀ ditolak dan H₁ diterima : jika F_{hitung} > F_{tabel} pada α =5%, signifikan = 95%. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut rumus yang dapat dipergunakan pada uji secara simultan pada penelitian yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Rukmini (2020:58)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel